

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* PADA HOME INDUSTRI ANEKA CAMILAN KHAS PACET “SUMBER RIZKI”

Nur Ela Susilawati, Hari Setiono, SE., M.Si, Toto Heru Dwihandoko, SE., MM., AK., CA
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
Email : nurelasusilawati@gmail.com

Abstract

In determining the cost of production, it is necessary to take into account the production costs directly related to the production process, namely the cost of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs. The calculation will affect the determination of the selling price and profit that will be obtained by the company. The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of production using the full costing method and variable costing on the Home Industry of Various Pacet Typical Snacks "SUMBER RIZKI". The analytical method used is descriptive analysis. The results show that there is a price difference in the calculation of cost of goods manufactured using the full costing method and variable costing. Variable costing method has a lower cost of production compared to the cost of production using the full costing method. The full costing method is better used than the variable costing method because the full costing method will charge all factory overhead costs both fixed and variable. Thus, the full costing method is more profitable for the company because it will impose all costs that affect the production process, this will result in a more accurate cost of production.

Keywords : *Cost of Production, Full Costing Method, and Variable Costing Method.*

Abstrak

Dalam menentukan harga pokok produksi perlu memperhitungkan biaya produksi yang berkaitan langsung dengan proses produksi, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perhitungan tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan pendapatan laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pada Home Industri Aneka Camilan Khas Pacet “SUMBER RIZKI”. Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing. Metode variable costing memiliki nilai harga pokok produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Metode full costing lebih baik digunakan daripada metode variable costing karena metode full costing akan membebaskan semua biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Sehingga, metode full costing lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebaskan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, hal ini akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, dan Metode *Variable Costing*.

A. PENDAHULUAN

Sektor UKM di Indonesia memiliki perkembangan dan potensi yang sangat besar apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Sektor UKM ini dapat menjadi usaha menengah yang tangguh dan dapat bersaing dengan sector industry dalam skala yang lebih besar. Selama proses produksi dalam suatu periode dibutuhkan laporan keuangan tentang segala biaya yang dibutuhkan, hal ini menjadi permasalahan penting pada UKM. Untuk memperoleh informasi tersebut dibutuhkan pengolahan data biaya produksi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga penentuan harga pokok produksi (HPP) dapat ditentukan dengan tepat. Salah satu hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM adalah penentuan HPP hal ini menjadi sangat penting karena memengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba dibentuk dari beberapa komponen yakni pendapatan dari hasil penjualan barang produksi maupun jasa. Sedangkan biaya adalah segala bentuk pengorbanan yang harus dikeluarkan perusahaan saat melakukan kegiatan produksi. Pada umumnya, banyak UKM yang tidak melakukan proses pencatatan akuntansi dengan baik, sehingga menimbulkan masalah pada penentuan HPP. Banyak UKM yang tidak terbiasa melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dari kegiatan usaha mereka. Sebuah UKM harus memiliki laporan keuangan jika menginginkan usaha mereka berkembang. Untuk itu, perlunya menumbuhkan kebiasaan mencatat biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan usaha serta pembuatan laporan keuangannya pada para pelaku UKM.

Agar dapat menghasilkan laba yang optimal, penting untuk para pelaku UKM untuk menentukan HPP agar dapat menciptakan harga jual yang tepat dan menghasilkan laba maksimal. Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Kesalahan penentuan laba rugi biasanya dikarenakan perusahaan kurang teliti dalam menentukan harga pokok produksi, dalam menentukan harga pokok produksi diperlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi persaingan industri seperti saat ini sedang sangat tajam dan memacu perusahaan yang satu dan yang lain untuk saling bersaing dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan UKM. Aneka Camilan Khas Pacet “**SUMBER REZKI**” merupakan industri rumahan yang memproduksi Camilan berupa keripik. Dalam UKM ini penentuan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produksi yang dihasilkan dan mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Penggunaan cara tersebut dinilai kurang mendukung karena tidak menghasilkan harga pokok produk yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang tepat pula.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi (Mulyadi, 2014:17). salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi. Pada penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel sehingga metode *full costing* juga disebut *absorption costing* (biaya serapan). Metode *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Unsur biaya *variable costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada Home Industri Aneka Camilan Khas Pacet “**SUMBER RIZKI**””.

B. Kajian Literatur

1. Konsep dasar akuntansi

Menurut Teguh dan Leonard (2008) “Akuntansi adalah seni mencatat meringkas dan mengklasifikasikan data keuangan dengan cara tertentu untuk mendapatkan informasi yang bersifat keuangan, yang dibutuhkan suatu organisasi agar dapat beroperasi secara efisien untuk mengetahui hasil kerja selama ini, dan merencanakan kegiatan kedepannya agar lebih baik”. Menurut prinsip-prinsip akuntansi di Indonesia, pencatatan transaksi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan didasarkan oleh konsep sebagai berikut:

- a. Konsep kesatuan Akuntansi (*Bussines Entity Concept*)
- b. Akuntansi Berkesinambungan
- c. Konsep Periode Akuntansi
- d. Konsep Pengukuran dalam Nilai Uang
- e. Konsep Harga Pertukaran
- f. Konsep Penetapan Beban dan Pendapatan

2. Akuntansi Biaya

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014:7) akuntansi biaya didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut pandangan Ahmad (2012:4), tujuan akuntansi biaya yaitu:

- 1) Penentuan harga pokok
- 2) Perencanaan biaya
- 3) Pengendalian biaya
- 4) Dasar untuk pengambilan keputusan khusus

Konsep Akuntansi Biaya

Berikut ini akan dibahas beberapa konsep dan termonologi yang sering dipakai (Supriyono, 2011:16) sebagai berikut :

- 1) Harga perolehan atau harga pokok (*cost*). Tambahan modal.
- 2) Biaya (*expenses*)
- 3) Penghasilan (*revenue*)
- 4) Rugi dan laba (*profit and loss*)
- 5) Rugi (*losses*)

Manfaat Akuntansi Biaya

- 1) Timbulnya sikap “sadar akan biaya” (*cost awareness*) dalam mengelola biaya
- 2) Sebagai pemberi informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- 3) Sebagai alat pengendalian bagi manajemen yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- 4) Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

3. Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:6) “Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internet yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga adalah pihak yang diberi tanggung jawab yaitu melaksanakan kegiatan perusahaan”. Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:6) “Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan”.

Hubungan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan tercermin pada tujuan akuntansi biaya untuk penentuan harga produk dan sekaligus menentukan nilai persediaan. Dimana hal ini sangat berhubungan dalam penyusunan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, laporan tersebut merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak luar. Oleh sebab itu, akuntansi biaya dalam melakukan perhitungan harga pokok produk sejalan dengan penyajian laporan laba rugi dan neraca yang harus sesuai dengan prinsip akuntansi. Ditinjau dari aspek akuntansi manajemen, akuntansi biaya membantu manajemen untuk menentukan biaya satu unit sebuah produk. Berdasarkan akumulasi biaya yang sesungguhnya dapat dilakukan analisis selisih (*variance annlysis*).

Dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah direncanakan atau yang seharusnya terjadi, sehingga manajemen dapat melakukan perbaikan atas kesalahan yang kemungkinan terjadi dan juga dapat melakukan penilaian prestasi para manajemen dibawahnya. Akuntansi biaya juga dapat menyajikan informasi yang akurat sehingga manajemen bisa membuat berbagai keputusan-keputusan.

4. **Biaya**

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2014:9), Biaya (*cost*) dalam arti luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang mungkin akan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli, biaya diklasifikasikan berupa:

- 1) Berdasarkan hubungan biaya dengan produk terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung,
- 2) Berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan yang terdiri atas; biayavariabel, biaya tetap, dan biaya campuran,
- 3) Berdasarkan elemen biaya produksi yang terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik,
- 4) Berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum,

Berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manajerial yang terdiri atas; biaya standar, biaya aktual, biayaterkendali, biaya tidak terkendali, biaya komitmen, biaya diskresioner, biayarelevan, dan biaya kesempatan.

5. **Biaya Produksi**

Pengertian Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk hingga produk itu sampai ditangan konsumen.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2014:275) “Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Dalam memperoleh bahan baku pabrik bisa mendapatkan dari pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri”. Dalam kegiatan produksi tidak hanya biaya bahan baku saja yang dibutuhkan namun juga ada beberapa biaya lain yang penting untuk diperhatikan yakni biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lainnya.

b. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2014:319) “Biaya tenaga kerja adalah pembebanan biaya tenaga kerja yang berkaitan dengan perusahaan, usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk itulah yang disebut dengan tenaga kerja”. Biaya

tenaga kerja yang dikeluarkan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak termasuk kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Mulyadi (2014:194) menyatakan bahwa biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan:

- 1) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya
 - Biaya Bahan Penolong Bahan penolong
 - Biaya Reparasi dan Pemeliharaan.
 - Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya yang Timbul sebagai Akibat penilaian terhadap Aktiva Tetap
 - Biaya yang Timbul sebagai Akibat Berlaluanya Waktu
 - Biaya Overhead Pabrik Lain yang secara langsung
- 2) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya.
Biaya overhead pabrik yang berhubungan dengan perubahan volume kegiatan, yang dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap, variabel, dan semi variabel.
- 3) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya.
Dengan departemen yang dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya overhead langsung departemen (*direct departemental overhead expenses*) dan biaya overhead tidak langsung departemen (*indirect departemental overhead expenses*).

6. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi jumlah biaya produksi yang melekat pada barang jadi sebelum barang tersebut dijual.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

- a. Menentukan Harga Jual Produk
- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi
- c. Menghitung Laba rugi Periodik
- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk jadi

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

- a. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)
- b. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

a. Metode full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya yang berperilaku variabel maupun tetap. Rumus penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*

Biaya bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik variable	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

b. Metode variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel. Rumus penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*

Biaya bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya Overhead Pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Manfaat Laporan *Variable Costing*

- a. Membantu dalam pengendalian biaya
- b. Membantu pengambilan keputusan jangka pendek
- c. Membantu perencanaan laba jangka pendek

Perbedaan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*

- a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang berbeda

Dalam perhitungannya kedua metode sama-sama menggunakan dan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan beban *overhead* pabrik. Yang membedakan kedua metode tersebut adalah metode *full costing* mengikutsertakan kedua biaya overhead yakni biaya *overhead* pabrik tetap dan *variable* sedangkan *variable costing* hanya mengikutsertakan beban *overhead variable* saja. Beban *overhead* pabrik sendiri merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku dan beban tenaga kerja langsung.

- b. Pelaporannya Pada Laporan Laba Rugi

Dari segi pelaporannya juga berbeda antara metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* biaya *overhead* pabrik akan dilaporkan jika produk sudah terjual. Namun dalam metode *variable costing* biaya *overhead* akan tetap dilaporkan baik produk terjual atau tidak.

- c. Perlakuan Biaya Periode

Pada metode *variable costing* biaya periode ikut dibebankan dalam proses produksi. Sedangkan biaya periode pada metode *full costing* hanya dianggap sebagai biaya yang mengurangi laba perusahaan namun tidak berhubungan dengan biaya produksi.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Sumber data penelitian ini merupakan data primer, dengan mengadakan observasi secara langsung guna memperoleh data *intern* kemudian diolah oleh peneliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, di mulai pada bulan mei – juli di UKM Aneka Camilan Khas Pacet “SUMBER RIZKI” yang beralamat di dusun Candirejo, Desa Candiwatu, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

- a. **Interview (wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitiannya maka peneliti bertanya kepada pihak yang terkait. Sehingga dapat terselesaikan masalah yang dihadapi.

- b. **Dokumentasi**

Data ini diperlukan baik bersifat umum maupun khusus dalam penelitian ini diambil langsung dari objek penelitian, yang biasanya berupa foto maupun catatan.

4. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

- a. **Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis ini digunakan untuk menjabarkan dan menjelaskan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara keterangan serta teori

penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan penyusunan harga pokok produksi dalam perusahaan.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan menggambarkan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi UKM Aneka Camilan Khas Pacet "SUMBER RIZKI"

No.	Biaya Produksi	Harga satuan (a)	Kapasitas(b)	Jumlah Biaya Per Bulan (axb)
Biaya Bahan Baku:				
1.	Singkong	Rp. 3.500	450 Kg	Rp. 1.575.000
2.	Tales	Rp. 4.000	450 Kg	Rp. 1.800.000
3.	Ketela	Rp. 4.500	450 Kg	Rp. 2.025.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp. 5.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:				
1.	Bagian Sortasi Pengupasan dan Pengirisan 1 orang @ 45000	Rp. 45.000	30 Hari	Rp. 1.350.000
2.	Bagian pengolahan dan penggorengan 2 orang @ 30000	Rp. 60.000	30 Hari	Rp. 1.800.000
3.	Bagian Pengemasan 3 orang @35000	Rp.105.000	30 Hari	Rp. 3.150.000
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 6.300.000
Biaya Overhead Pabrik:				
Biaya Overhead Variable				
1.	Minyak Goreng	Rp. 12.000	300 Litter	Rp. 3.600.000
2.	LPG 3 Kg	Rp. 18.000	180 unit	Rp. 3.240.000
3.	Biaya Listrik			Rp. 120.000
4.	Biaya Air			Rp. 150.000
5.	Label	Rp.240	12.000 lembar	Rp. 2.880.000
6.	Plastik	Rp. 33.000	90 Kg	Rp. 2.970.000
	Jumlah Biaya Overhead Variabel			Rp. 12.960.000
Biaya Overhead Tetap				
1.	Biaya Penyusutan peralatan			Rp. 405.000
	Jumlah Biaya Overhead Tetap			Rp. 405.000
Jumlah Harga Pokok Produksi				Rp. 25.065.000

Tabel 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UKM Aneka Camilan Khas Pacet "SUMBER RIZKI"

No.	Biaya Produksi	Jumlah Biaya Per Bulan	Jumlah Biaya Per Bulan	Jumlah Biaya Per Bulan
-----	----------------	------------------------	------------------------	------------------------

		Keripik Singkong	Keripik Tales	Keripik Ketela
1.	Bahan Baku	Rp. 1.575.000	Rp. 1.800.000	Rp. 2.205.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung *)				
1.	Bagian Sortasi Pengupasan dan Pengirisan 1 orang @ 45000	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp. 450.000
2.	Bagian pengolahan dan penggorengan 2 orang @ 30000	Rp. 600.000	Rp. 600.000	Rp. 600.000
3.	Bagian Pengemasan 3 orang @35000	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
Biaya Overhead Pabrik *)				
Biaya Overhead Pabrik Variabel				
1.	Minyak Goreng	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
2.	LPG 3 Kg	Rp. 1.080.000	Rp. 1.080.000	Rp. 1.080.000
3.	Biaya Listrik	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 40.000
4.	Biaya Air	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 50.000
5.	Label	Rp. 960.000	Rp. 960.000	Rp. 960.000
6.	Plastik	Rp. 990.000	Rp. 990.000	Rp. 990.000
	Jumlah Biaya Overhead Variabel	Rp. 4.320.000	Rp. 4.320.000	Rp. 4.320.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap				
1.	Biaya Penyusutan peralatan	Rp. 135.000	Rp. 135.000	Rp. 135.000
Jumlah Harga Pokok Produksi		Rp. 8.130.000	Rp. 8.355.000	Rp. 8.580.000
Jumlah produksi Keripik Satu Bulan **)		2.100	2.100	2.100
Harga Pokok Produksi Keripik per bungkus		Rp. 3.871	Rp. 3.976	Rp. 4.086

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diatas harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* produk Keripik Singkong Rp. 8.130.000, Keripik Tales Rp. 8.355.000, dan Keripik Ketela Rp.8.580.000 selama satu bulan, jumlah produksi Keripik dalam sehari sebesar 210 Bungkus dengan masing- masing item 70 bungkus sehingga kapasitas normal dalam satu bulan 6300 bungkus dengan jumlah produksi masing-masing produk sebanyak 210 bungkus. Hago pokok produksi masing-masing keripik per bungkus adalah keripik singkong Rp. 3.871, keripik tales Rp. 3.976, keripik ketela Rp. 4.086.

Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* Pada UKM Aneka Camilan Khas Pacet "SUMBER RIZKI"

No.	Biaya Produksi	Jumlah Biaya Per Bulan Keripik Singkong	Jumlah Biaya Per Bulan Keripik Tales	Jumlah Biaya Per Bulan Keripik Ketela
1.	Bahan Baku	Rp. 1.575.000	Rp. 1.800.000	Rp. 2.205.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung *)				

1.	Bagian Sortasi Pengupasan dan Pengirisan 1 orang @ 45000	Rp. 450.000	Rp. 450.000	Rp. 450.000
2.	Bagian pengolahan dan penggorengan 2 orang @ 30000	Rp. 600.000	Rp. 600.000	Rp. 600.000
3.	Bagian Pengemasan 3 orang @35000	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000	Rp. 1.050.000
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
Biaya Overhead Pabrik *)				
Biaya Overhead Pabrik Variabel				
1.	Minyak Goreng	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
2.	LPG 3 Kg	Rp. 1.080.000	Rp. 1.080.000	Rp. 1.080.000
3.	Biaya Listrik	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 40.000
4.	Biaya Air	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 50.000
5.	Label	Rp. 960.000	Rp. 960.000	Rp. 960.000
6.	Plastik	Rp. 990.000	Rp. 990.000	Rp. 990.000
	Jumlah Biaya Overhead Variabel	Rp. 4.320.000	Rp. 4.320.000	Rp. 4.320.000
Jumlah Harga Pokok Produksi		Rp. 7.995.000	Rp. 8.220.000	Rp. 8.445.000
Jumlah produksi Keripik Satu Bulan **)		2.100	2.100	2.100
Harga Pokok Produksi Keripik per bungkus		Rp. 3.807	Rp. 3.914	Rp. 4.021

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* sebesar keripik Singkong Rp.7.995.000, kerpiki tales Rp. 8.220.000, dan kerpik Ketela Rp. 8.445.000 selama satu bulan, jumlah produksi Keripik dalam sehari sebesar 210 Bungkus dengan masing- masing item 70 bungkus sehingga kapasitas normal dalam satu bulan 6300 bungkus dengan jumlah produksi masing-masing produk sebanyak 210 bungkus. Huga pokok produksi masing-masing keripik per bungkus adalah keripik singkong Rp. 3.807, keripik tales Rp. 3.914, keripik ketela Rp. 4.021.

Keterangan :

- *) Alokasi biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dianggap sama untuk ketiga produk yakni keripik singkong, tales dan ketela. Sehingga untuk perhitungan harga pokok produksi per produk kedua biaya tersebut dibagi 3.
- ***) Jumlah produksi dalam satu bulan adalah 6300 bungkus dengan jumlah produksi masing-masing produk sebesar 2100 bungkus per bulan.

Tabel 4.4 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada UKM Aneka Camilan Khas Pacet "SUMBER RIZKI"

No.	Produk	Harga Pokok Produksi per Bungkus		Selisih
		<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	
1.	Keripik Singkong	Rp. 3.871	Rp. 3.807	Rp. 64
2.	Keripik Tales	Rp. 3.796	Rp. 3.914	Rp. 62
3.	Keripik Ketela	Rp. 4.086	Rp. 4.021	Rp. 65

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa metode *full costing* dan *variable costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* keripik singkong memiliki selisih sebesar Rp. 64, keripik Tales memiliki selisih sebesar Rp. 62 dan keripik ketela memiliki selisih sebesar Rp. 65. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode *variable costing* hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel saja. *Variable Costing* beranggapan jika biaya *overhead* pabrik tetap tidak secara langsung membentuk suatu produk, maka tidak ada hubungannya jika dimasukkan sebagai komponen harga pokok produksi, tetapi tetap dimasukkan dalam kelompok biaya periode. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan lebih rendah dari perhitungan *full costing*. Metode *full costing* mencakup seluruh perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel yang dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh biaya produksi masing-masing produk yakni keripik singkong sebesar Rp. 3.871, keripik tales Rp. 3.796, dan keripik ketela Rp. 4.086. Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *full costing* menunjukkan metode tersebut memiliki angka nominal lebih tinggi daripada metode *variable costing* dalam perhitungan harga produksi, hal ini disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya yaitu biaya tetap maupun biaya variabel.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* diperoleh biaya produksi masing-masing produk yakni keripik singkong sebesar Rp.3.807, keripik tales Rp.3.914, dan keripik ketela Rp. 4.021. Dalam penentuan harga jual menunjukkan metode *variable costing* memiliki angka nominal lebih rendah daripada metode *full costing*, hal ini disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya variabel saja.

F. Referensi

- Ahmad, Firdaus dkk. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Ahmad Rozi. (2010). *Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele Di Desa Tuntang*. Universitas Diponegoro Semarang.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11721996.pdf>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nienik H Samsul. (2013). *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing untuk Harga Jual CV. Pyramid*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
<https://media.neliti.com/media/publications/1654-ID-perbandingan-harga-pokok-produksi-full-costing-dan-variable-costing-untuk-harga.pdf>

- Rony, Helmi. 2000. *Akuntansi Biaya: Pengantar Untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Saputri, Yohana. 2015. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Pada Umkm Kerupuk Cap Laksa*. Jurnal Dokumen Karya Ilmiah: fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Sidik, Sa'adah, Burhanuddin, Faridah. dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Sumatera Selatan
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dodi Hapsori. dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Subiyanto, Ibnu dkk. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 27.
- Yohana Saputri. (2015). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Pada Umkm Kerupuk Cap Laksa*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
<http://eprints.dinus.ac.id>